

## Media Tradisional di Era Digital

### *Traditional Media in The Digital Era*

Emilysyah Nur<sup>1</sup>, Rukman Pala<sup>2</sup>

Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika Makassar  
Jl. Prof. Dr. Abdurrahman Basalamah II No.25, Makassar, 90123, Telp/Fax: 0411-4460084

emilysyah.nur@gmail.com<sup>1</sup>). rukm001@kominfo.go.id<sup>2</sup>)

**Abstrak** – Komunikasi yang menggunakan media tradisional memiliki peran penting dalam masyarakat, karena selain pesan dapat tersampaikan dengan baik juga menjadi media pendidik, alat pengendali sosial, serta tersampainya nilai-nilai budaya secara langsung. Eksistensi media tradisional saat ini kurang mampu bersaing dengan adanya perkembangan media digital, oleh karena ini akan dilaksanakan sebuah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan, peran masyarakat dan peran pemerintah terhadap media tradisional di wilayah kerja yaitu Kota Pare-pare, Kabupaten Luwu, Kabupaten Bulukumba, Kota Ambon, Kota Kendari, Kota Ternate dan Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kedudukan media tradisional masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai-nilai tradisional, kearifan lokal dan kebudayaan suatu daerah. Media tradisional juga masih dibutuhkan masyarakat dengan pesan-pesan moral yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Peran masyarakat dalam mengembangkan media tradisional yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pemilik-pemilik seni budaya untuk tampil disetiap acara-acara adat merupakan peran masyarakat agar seni budaya yang ada dapat tetap eksis. Hal ini memerlukan pembinaan dan pelatihan serta dukungan anggaran dalam mengembangkan media tradisional. Peran pemerintah dalam mengembangkan media tradisional dirasakan masih cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perhatian pemerintah daerah dalam melaksanakan lomba-lomba mulai dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten/kota. Pembinaan dalam bentuk memberikan ruang yang cukup luas kepada sanggar-sanggar seni untuk membuka pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi seni budaya yang dimiliki.

**Kata Kunci** : media tradisional, era digital

*Abstract - Communication using traditional media has an important role in society, because in addition to the message can be conveyed well it also becomes a media of educators, social control tools, and the delivery of cultural values directly. The existence of traditional media is currently unable to compete with the development of digital media, because this will be carried out by a study. This study aims to determine the position, the role of the community and the role of the government towards traditional media in the work area of Pare-pare City, Luwu Regency, Bulukumba Regency, Ambon City, Kendari City, Ternate City and Kupang City. This research was conducted using qualitative descriptive research methods. Data collection is done by interview, observation and documentation. The results showed the position of traditional media is still very much needed to improve traditional values, local wisdom and culture of a region. Traditional media are also still needed by the community with moral messages that need to be conveyed to the community. The role of the community in developing traditional media, namely by providing opportunities for art and culture owners to perform at each customary event, is the role of the community so that existing cultural arts can continue to exist. This requires coaching and training as well as budget support in developing traditional media. The role of government in developing traditional media is still felt quite good. This can be seen from the attention of local governments in carrying out competitions ranging from village level to district / city level. Guidance in the form of providing a large enough space for art studios to open training to the community so that the community can develop the potential of art and culture possessed.*

*Keywords: traditional media, digital era*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah

dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.

Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi

tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Grant & Meadows (2016) mengatakan bahwa keefektifan pada hampir semua orang, organisasi, atau sumber daya informasi akan mengubah komunikasi dan perdagangan sebanyak yang telah dilakukan internet.

Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Prasanti (2017) mengungkapkan bahwa era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali.

Namun budaya digital masyarakat Indonesia sangat cepat menerima perkembangan teknologi tersebut. Di lihat secara global Indonesia masuk dalam budaya digital yang di butuhkan dalam mencapai pertumbuhan yang positif sesuai dengan kemajuan jaman itu sendiri. Namun dalam perkembangan digital membawa pengaruh terhadap media tradisional, hal ini dikarenakan masyarakat lebih banyak bergeser kepada penggunaan media modern sebagai sumber informasi.

Pada masa silam, media tradisional pernah menjadi perangkat komunikasi sosial yang penting. Kini penampilannya dalam masyarakat telah surut. Sebagian diantara media tradisional memiliki potensi untuk menjadi sarana komunikasi publik, sebab media tradisional seperti halnya media massa mempunyai fungsi informatif dan edukatif bagi masyarakat. Sejalan dengan definisi diatas, jenis media tradisional yang dapat di petakan seperti: media rakyat yang tampil

dalam bentuk nyayian rakyat, tarian rakyat, musik instrumental rakyat, drama rakyat, pidato rakyat, yang semua kesenian rakyat tersebut merupakan produk sastra, visual maupun pertunjukkan yang diharapkan dapat diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Pertunjukkan rakyat yang kebanyakan menggunakan bahasa daerah mulai ditinggalkan orang, terutama setelah banyak warga masyarakat menguasai bahasa Indonesia. Di pihak lain, jumlah para seniman yang menciptakan dan memerankan pertunjukkan pertunjukkan tradisional itupun semakin berkurang. Generasi baru nampaknya kurang berminat untuk melibatkan diri dalam pengembangan pertunjukkan tradisional yang semakin kurang mendapat sambutan khalayak ini. Kemudian (Ratihningsih, 2014) menunjukkan peristiwa-peristiwa internasional yang menaruh perhatian pada pengembangan dan pendayagunaan media tradisional bagi pembangunan. Salah satu di antaranya ialah seminar yang dilaksanakan oleh *East West Communication Institute di Hawaii*, yang menegaskan kembali bahwa strategi komunikasi modern di negara-negara yang sedang berkembang akan mengalami kerugian besar, jika tidak didukung oleh media tradisional (Arifianto, 2015). Di berbagai daerah di Indonesia, media tradisional tampil dalam berbagai bentuk dan sifat, sejalan dengan variasi kebudayaan yang ada di daerah-daerah itu, misalnya: Tudang Sipulung (Duduk Bersama), Ma'bulu Sibatang (Kumpul Bersama Dalam Sebuah Pondok Bambu) di Sulawesi Selatan (Chusmeru, 2017).

Media tradisional mempunyai nilai tradisional yang tinggi dalam sistem komunikasi karena memiliki posisi khusus dalam sistem suatu budaya. Kespesifikan tanda-tanda informasi yang dilontarkan dalam pertunjukan-pertunjukan, mengakibatkan orang-orang berasal dari sistem budaya lain sulit menyadari, memahami, dan menghayati ekspresi kesenian yang bersifat verbal, material, maupun musik yang ditampilkan (Haruna, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: Bagaimakah kedudukan media tradiiional di era digital? Bagaimanakah peran masyarakat dalam mengembangkan media pemerintah? Bagaimanakah peran pemerintah daerah dalam mengembangkan media tradisional di era digital? Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kedudukan media tradisional di era digital, untuk mengetahui peran masyarakat dalam mengembangkan media

pemerintah, untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam mengembangkan media tradisional di era digital. Manfaat penelitian ini: diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Direktorat yang terkait di Dirjen IKP agar dapat memberikan kontribusi pada Dinas yang melakukan pembinaan dan pengembangan untuk pembinaan media tradisional di era digital.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam metode penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus tunggal terjal, karena melebihi satu unit kasus yang dianalisis (Yin, 2019), dengan maksud mengkomparasi pola perkembangan media tradisional di kedua lokasi penelitian, serta mempelajari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap eksistensi media tradisional. data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dan wawancara dengan informan di lokasi penelitian sebagai triangulasi. observasi dilakukan untuk mengeksplorasi dan pencatatan data yang belum terjali khususnya pada media, pengelola media dan masyarakat pengguna media tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja BBPPSDMP kominfo wilayah Makassar, dimana pemilihan lokasi penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi media tradisional agar tetap eksis dan memiliki daya tahan tinggi untuk bersaing di era digital.

Adapun teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara dengan informan di lokasi penelitian sebagai triangulasi. Observasi dilakukan untuk mengeksplorasi dan pencatatan data yang belum terjali khususnya pada media pengelola media dan masyarakat pengguna media tersebut.

Untuk teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah semua data yang terkumpul di lapangan kemudian diorganisir berdasarkan kebutuhan penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Data-data ini kemudian disusun dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data lokasi penelitian yang telah dilakukan pada wilayah kerja BBPPSDMP Makassar, berikut ini kami paparkan matriks hasil olahan data Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

**Tabel 1** Kedudukan Media Tradisional

Kedudukan	Lokasi
-----------	--------

Aset dan kearifan lokal	Kota Pare-pare
Media penyampai pesan	Kabupaten Luwu
Media informasi	Kabupaten Bulukumba
Hadirnya internet	Kota Ternate
Sistem dan metode informasi	Kota Kendari
Cukup dibutuhkan	Kota Ambon
Masih dibutuhkan	Kota Kupang

**Tabel 2** Media Tradisional dalam Pandangan Masyarakat

Keberadaan Media	Lokasi
Sangat diperlukan	Kota Pare-pare
Masih dibutuhkan	Kabupaten Luwu
Masih dibutuhkan	Kabupaten Bulukumba
Mebutuhkan dukungan peran masyarakat	Kota Ternate
Peran masyarakat	Kota Kendari
Sangat dibutuhkan	Kota Ambon
Sangat dibutuhkan	Kota Kupang

**Tabel 3** Peran Pemerintah terhadap Media Tradisional

Peran	Lokasi
Perhatian khusus	Kota Pare-pare
Perhatian khusus	Kabupaten Luwu
Pelestarian budaya lokal	Kabupaten Bulukumba
Mendukung pengembangan media	Kota Ternate
Untuk berkembang	Kota Kendari
Mendapat perhatian	Kota Ambon
Sangat dibutuhkan	Kota Kupang

**Deskripsi Media Tradisional Pare-pare**

Media tradisional yang ada di Kota Pare-pare yang masuk dalam binaan Diskominfo Kota Pare-pare diberi nama Ananta Kupa dan para penginisiatifnya dan pengelolaannya beberapa orang sudah memasuki purna bakti, beberapa tahun terakhir ini tidak ada lagi aktivitas pertunjukkan karena tidak bantuan dari pemerintah untuk melaksanakan peranannya dengan pertunjukkan rakyat yang diisi dengan pesan penyadaran masyarakat selaku warga Negara baik dan taat pada aturan-aturan yang berlaku di Negara ini atau di Kota Pare-pare. Tidak ada data yang valid tentang jumlah media tradisional yang ada di Pare-pare apalagi kalau media tradisional yang aktif dan dikelola secara organisasi seperti ananta kupa, bias saja banyak individual tetapi itupun juga tidak ada data astunya dengan jumlah yang ada. Jumlah media tradisional saat ini yang sering dipentaskan pada acara-acara festival tertentu ada dua antara lain Pakkacapi, dan Mappadendang Rabana.

**Deskripsi Media Tradisional Luwu**

Saat ini media tradisional di Kabupaten Luwu tidak banyak karena akibat pergeseran perangkat TIK yang begitu cepat berkembang sehingga sulit sekali menemui media tradisional yang masih aktif khususnya yang berperan dalam penyambung informasi dari pemerintah ke masyarakat. Adapun media tradisional yang di Kabupaten Luwu dan masih berkembang saat ini ada 1 Sanggar Seni Konteporer yang saat ini masih eksis yang tersebar di 15 tempat di Kabupaten Luwu, tapi kegiatannya tergantung dari moment yang ada di Kabupaten Luwu. Masalah pengaruh bidang TIK yang begitu cepat berkembang kepada masyarakat khususnya penggunaan internet sehingga media lama mulai ditinggalkan oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Luwu.

### **Deskripsi Media Tradisional di Kabupaten Bulukumba**

Melihat kondisi media tradisional yang ada di Kabupaten Bulukumba saat ini kurang berkembang, namun keberadaannya masih ada. Adapun jumlah media tradisional yang ada saat ini adalah Teater Kampong SorajaE dan Al Farabhi disamping itu tumbuh juga media tradisonal lainnya. Masalah yang dihadapi media tradisional Kabupaten Bulukumba saat ini adalah : Regenerasi yang berkurang / tidak berminat sementara pelaku media sebelumnya sudah tua jadi memerlukan regenerasi tetapi dengan perkembangan digilitalisasi saat ini sulit dibantahkan kita berharap kedepan ada regenerasi yang bisa melanjutkan. Biaya pertunjukan dan alat peraga lainnya butuh sponsor, ini termasuk permasalahan besar karena untuk melaksanakan suatu pementasan perlu biaya. Kurang terlibat dalam even-even pemerintahan, kecuali bila ada kegiatan pemerintah itupun hanya beberapa media tradisional yang terlibat.

### **Deskripsi Media Tradisional di Kota Ambon**

Media tradisional yang dulunya dipakai masyarakat sebagai media penyampaian informasi, saat ini yang sudah jarang terdengar dikarenakan kemajuan teknologi sudah hadir dan menyediakan fasilitas yang lebih efisien dan efektif serta jelas. Jumlah media tradisional yang ada dan berkembang di Ambon ada lima yaitu Tipa-tipa, Tahuri, Olang-toleng serta Lonceng gereja dan Marinyo. Masalah yang dihadapi adalah kemajuan teknologi dalam era digitalisasi menjadikan informasi yang jelas sehingga media tradisional yang dulunya dipakai sebagai media

informasi, dianggap kurang jelas dan akurat, selain itu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat di era milenial sehingga media tradisional di daerah perkotaan semakin tenggelam.

### **Deskripsi Media Tradisional di Kota Kendari**

Media tradisional yang di daerah ini, kalau yang aktif hanya beberapa dan itu secara rutinitas, ditampilkan pada acara-acara penjemputan tamu pada tamu-tamu tertentu, media yang dimaksud adalah musik bamboo, kemudian dihadirkan juga media-media tradisional pada festival-festival baik yang berkaitan dengan acara hari-hari besar, mapun kegiatan pariwisata. Media tradisional yang ada di Kecamatan Abeli yang disebut tuntutan kain tradisional sering diikuti festival dan banyak masyarakat yang tertarik, karena selain daripada memproduksi kain jadi, juga diawali dengan suatu petuah-petuah dari penenunnya yang berisikan dengan pesan nilai-nilai etika moralitas, yang intinya bekerja keras dengan penuh keikhlasan akan mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, bahwa media seperti ini sangat berperan positif baik sebagai sesuatu kearifan lokal yang berkualitas dan juga memberikan edukasi untuk motivasi. Media tradisional lainnya yang pernah berkembang adalah gambus namun akhir-akhir ini tidak lagi aktif, hal ini disebabkan karena tidak adanya regenerasi yang dibina dan juga terkait dengan pembinaan dari pemerintah khususnya instansi yang terkait belum sesuai dengan harapan, bahkan media gambus ini kelihatannya bergeser ke kabupaten disekitar kota Kendari mungkin di kabupaten lebih dapat eksis dibanding dengan di kota.

### **Deskripsi Media Tradisional di Kota Ternate**

Media tradisional yang ada di Kota Ternate yaitu Dolo Bololo yaitu pepatah yang mengandung nasihat yang merupakan sastra lisan. Selama ini Dolo Bololo ini lebih banyak dilakukan oleh orang-orang tua walaupun komunitas itu paling satu atau dua. Sementara itu dibidang Bahasa dan Sastra sedang merevitalisasi dan mengembalikan khasanah bahasa daerah yang tadinya hanya dikenal oleh orang asli Ternate itupun lebih orang-orang tua karena banyak generasi muda yang tidak tahu padahal akan hal tersebut.

### **Deskripsi Media Tradisional di Kota Kupang**

Kondisi saat ini, menunjukkan bahwa perkembangan media tradisional di Kota Kupang.

Dalam mendukung perkembangannya media tradisional melibatkan media cetak dan elektronik. Contoh : melibatkan RRI dengan mengadakan lomba tarian daerah. Saat ini media tradisional yang berkembang sebanyak 21 media tradisional (sanggar). Hal ini menunjukkan bahwa media tradisional masih tetap eksis di masyarakat. Tergantung bagaimana kita memperkenalkan kemasyarakat. Kami disini menghimpun anak muda dimana setelah dijelaskan maka mereka cinta dengan budaya juga tidak respek dengan budaya modern. Media tradisional ikut berpengaruh dengan adanya kemajuan teknologi, apabila tidak ada orang-orang yang mempertahankan maka media tradisional akan punah. Tapi sekarang respek dari masyarakat sudah baik, media tradisional di Kota Kupang didukung dengan berkembangnya 15-16 sanggar. 3 sanggar yang besar yaitu: Sanggar Manggarai, Sanggar Ende, dan Sanggar Maumere.

### **Kedudukan Media Tradisional di Kabupaten Parepare**

Kedudukan media tradisional di Kota Pare-pare masih disenangi terutama pada segmen masyarakat tertentu, disenangi karena media tradisional adalah asset yang juga merupakan kearifan lokal yang memberikan edukasi melalui diseminasi informasi yang mengajak masyarakat tentang bagaimana bertata karama dan beretika yang baik sesuai dengan budaya orang bugis, petuah-petuah ini diceritakan dengan sangat runtut dengan kandungan nilai-nilai moralitas yang mengajak masyarakat agar tetap dalam koridor yang tidak menyimpang atau melanggar dengan apapun profesinya. Wawancara dengan Ibu Nur Asia selaku Pemerhati Pengelola Media Tradisional Ananta Kupa mengemukakan: "Masih disukai pada moment tertentu, masih bisa disampaikan misalnya pada perayaan HUT Proklamasi, HUT Kota Pare-pare dan lainnya, dengan mengumpulkan masyarakat untuk memberikan hiburan dan pesan-pesan pembangunan dari dimensi yang berbeda di era digital ini, selain itu dapat melestarikan budaya tradisional."

### **Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Media Tradisional Kota Ambon**

Pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan media tradisional di Kota Ambon sangat dibutuhkan. Mengingat media tradisional dapat berfungsi sebagai media penyampaian informasi atau pesan moral kepada masyarakat, maka keberadaan masyarakat untuk

mendukung pengembangan media tradisional sangat dibutuhkan. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam mengembangkan media tradisional, berikut hasil wawancara dengan beberapa informan di bawah ini.

Wawancara dengan Bapak Freida Huye selaku Kepala Seksi Kesenian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon mengemukakan: "Perkembangan media tradisional di Kota Ambon masih dapat berkembang di era digital. Hal ini didukung oleh peran serta masyarakat baik sebagai pengguna seni budaya maupun sebagai pencinta seni. Adanya kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan seni budaya tersebut merupakan usaha yang dilakukan sehingga seni budaya dapat terus lestari."

### **Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Media Tradisional Kota Kupang**

Peran pemerintah Kota Kupang dalam mengembangkan media tradisional di Kota Kupang sangat dibutuhkan khususnya dalam mendukung dan mengembangkan media tradisional sehingga dapat lebih eksis di masyarakat. Untuk mengetahui peran pemerintah berikut wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kota Kupang mengemukakan. "Sudah melakukan terobosan-terobosan dalam membina media tradisional/sanggar-sanggar. Diprioritaskan pemberian bantuan kepada media tradisional/sanggar yang masih dalam standar yang kurang baik/berkembang. Bantuan dilakukan bertahap karena keterbatasan dana."

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas, yang dapat kami berikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kedudukan media tradisional masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan nilai-nilai tradisional, kearifan lokal dan kebudayaan suatu daerah. Media tradisional juga masih dibutuhkan masyarakat dengan pesan-pesan moral yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Namun eksistensi media tradisional yang ada sekarang segmen peminatnya masih terbatas pada masyarakat tertentu saja sedangkan dikalangan milenial sangat sulit berkembang, dikarenakan adanya kendala pada masalah bahasa daerah dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh instansi terkait serta pengaruh media digitalisasi yang lebih disukai oleh kaum milenial. Selain itu masalah yang dihadapi

regenerasi untuk mengembangkan seni budaya yang ada disetiap daerah sangat terbatas, hal ini dikarenakan kurangnya minat dari generasi muda untuk mempelajari budaya yang ada disetiap daerah.

2. Peran masyarakat dalam mengembangkan media tradisional yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pemilik-pemilik seni budaya untuk tampil disetiap acara-acara adat merupakan peran masyarakat agar seni budaya yang ada dapat tetap eksis. Hal ini memerlukan pembinaan dan pelatihan serta dukungan anggaran dalam mengembangkan media tradisional.
3. Peran pemerintah dalam mengembangkan media tradisional dirasakan masih cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perhatian pemerintah daerah dalam melaksanakan lomba-lomba mulai dari tingkat desa sampai tingkat kabupaten/kota. Pembinaan dalam bentuk memberikan ruangan yang cukup luas kepada sanggar-sanggar seni untuk membuka pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi seni budaya yang dimiliki. Namun yang kurang dilakukan pemerintah adalah sosialisasi dan bantuan dana, hal ini dikarenakan pemerintah daerah menganggap kegiatan ini bukan merupakan skala prioritas.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar media tradisional tetap eksis diperlukan peran pemerintah untuk memasukkan kegiatan ini dalam APBD sehingga anggaran yang disediakan untuk mengembangkan media tradisional terpenuhi disetiap daerah.
2. Perlu ada perhatian khusus dari pemerintah khususnya instansi yang terkait pembinaan pada pelaku media, penyediaan anggaran yang memadai serta pemanfaatan media tradisional dalam kegiatan pembangunan.
3. Peluang tetap ada dimiliki untuk mengembangkan media tradisional sepanjang konsep dan pembinaannya dapat dilakukan secara terprogram. Oleh karena itu harus ada upaya bersama dari

pemerintah yang terkait langsung untuk membicarakan konsep dan programnya agar media tradisional ini tetap ada dan eksis sebagai bagian untuk berkontribusi dalam pembangunan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami atas nama Tim Peneliti BBPPSDMP Kominfo Makassar mengucapkan banyak terima kasih kepada: Seluruh SKPD Dinas Kominfo yang ada di lokasi penelitian di wilayah kerja BBPPSDMP Kominfo Makassar. Juga stakeholder yang terkait dengan penelitian ini mulai dari: Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Budayawan dan Praktisi serta Pengita Media Tradisional yang ada di wilayah masing-masing lokasi penelitian ini. Tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih atas dukungan Bapak Kepala Balai Besar Pengkajian Pengembangan SDM Kominfo Makassar atas dukungan dan bantuan sehingga kegiatan penelitian ini dapat kami laksanakan dengan tepat waktu. Dan yang terakhir ucapan terima kasih atas bantuan dan peran serta teman-teman peneliti Bidang Komunikasi mulai dari pembuatan Riset Design sampai laporan akhir penelitian ini selesai dibuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S. (2015). Pemanfaatan Media Tradisional untuk Diseminasi Informasi Publik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 17(1), 71–86.
- Chusmeru. (2017). Pemahaman Mahasiswa tentang Komunikasi Tradisional. *Journal Acta Diurna*, 13(1), 75–88.
- Grant, A. E., & Meadows, J. H. (2016). *Communication technology update and fundamentals*. New York: Routledge.
- Haruna, R. (2014). Ma'badong dalam Analisis Semiotika Roland Barthes. *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 75–97. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/649>
- Prasanti, D. (2017). Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *COMMED: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 69–81. Retrieved from <http://113.212.163.133/index.php/commed/article/view/115>
- Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.